

**Indeks Saham Utama Global**

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.760,06	3,18	0,22	6,70
LQ45 – ID	960,99	2,97	-1,25	-0,99
ISSI – ID	234,01	3,31	3,20	10,05
Dow Jones - US	43.275,91	0,96	2,88	14,82
S&P 500 - US	5.864,67	0,85	2,84	22,95
Nasdaq - US	18.489,55	0,80	3,02	23,17
FTSE 100 - UK	8.358,25	1,27	1,56	8,08
DAX - DE	19.657,37	1,46	5,01	17,35
CAC – FR	7.613,05	0,46	1,50	0,93
Shanghai – CN	3.261,56	1,36	19,17	9,63
Hang Seng – HK	20.804,11	-2,11	13,94	22,04
Nikkei 225 – JP	38.981,75	-1,01	3,33	16,49


**Harga Komoditas**

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	73,06	-7,57	0,25
Coal	145,4	-0,89	4,60
Crude Palm Oil	4.255	-1,39	11,36
Nickel – LME	16.897	-5,41	4,09

**Imbal Hasil Obligasi**

Negara - Tenor	11-Okt	18-Okt	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,668	6,643	-0,025
Indonesia USD – 10 year	4,819	4,830	0,011
US Treasury – 10 year	4,101	4,084	-0,017

**Indikator Makro**

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,00%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	-0,12%

**Global**

Tiga indeks utama Wall Street berhasil melanjutkan kenaikan selama enam pekan berturut-turut, yang merupakan rangkaian kenaikan terpanjang sejak akhir tahun 2023. Reli didukung oleh saham emiten perbankan pasca laporan keuangan kuartal ketiga yang kuat dan berlanjutnya rotasi ke saham-saham berkapitalisasi kecil yang dianggap memiliki prospek pertumbuhan lebih cerah di era penurunan suku bunga.

Data ekonomi AS yang rilis, Departemen Perdagangan melaporkan angka penjualan ritel periode September naik sebesar 0.40% lebih tinggi dari kenaikan 0.10% di bulan Agustus. Sementara itu, Departemen Tenaga Kerja melaporkan klaim tunjangan pengangguran turun sebesar 19rb menjadi 241rb klaim untuk pekan yang berakhir pada 12 Oktober.

Adapun dari wilayah Eropa, European Central Bank (ECB) telah mengumumkan penurunan suku bunga acuan sebesar 25bps ke level 3.40%. Keputusan tersebut seiring dengan melandainya tingkat inflasi kebawah target 2.00%. Sedangkan, tingkat inflasi Inggris dilaporkan turun tajam menjadi 1.70% secara tahunan pada September 2024 atau dibawah perkiraan yang sebesar 2.00%.

**Asia Pasifik**

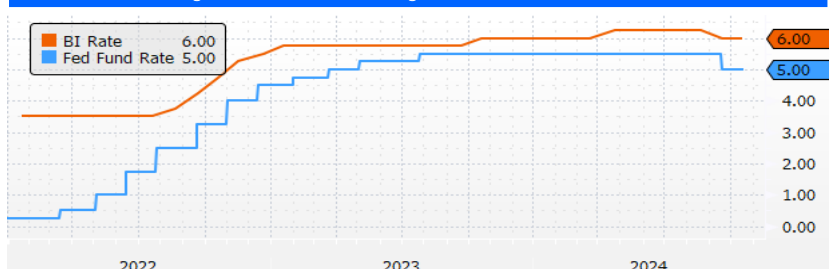
Pasar saham di kawasan Asia bergerak variatif sepanjang perdagangan minggu lalu. Pelaku pasar kecewa karena kurangnya rencana kongkrit dari Pemerintah China mengenai langkah stimulus selanjutnya. Hal itu, mendorong terjadinya aksi profit taking pasca reli yang sempat terjadi sejak akhir bulan September lalu.

Biro Statistik Nasional, Jumat (18/10), mengumumkan angka pertumbuhan ekonomi China periode kuartal ketiga meningkat sebesar 4.60%. Realisasi tersebut merupakan laju paling lambat sejak Maret 2023 dan turun dari pertumbuhan 4.7% di kuartal sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang melambat tersebut, menunjukkan perlunya stimulus tambahan untuk membantu ekonomi China mencapai target pertumbuhan yang telah ditetapkan untuk tahun ini yaitu sebesar 5.00%.

**Domestik**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat dalam sepekan penuh dan melanjutkan kinerja positif secara mingguan dalam dua pekan beruntun. Begitupun dengan Indeks LQ45 yang juga menguat setelah kembalinya investor asing dengan net buy sebesar Rp1.21 triliun sepanjang minggu lalu. Katalis bagi pasar dalam negeri datang menjelang pelantikan Presiden & Wakil Presiden periode 2024-2029 beserta pengumuman nama-nama calon Menteri yang tergabung dalam kabinet.

Sementara itu, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan (BI Rate) sebesar 6.00%, suku bunga deposit facility sebesar 5.25% dan suku bunga lending facility sebesar 6.75% dalam Rapat Dewan Gubernur pada 15-16 Oktober 2024. Sebelumnya Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan surplus pada September mencapai US\$3.26 miliar atau naik dari bulan sebelumnya yang sebesar US\$2.78 miliar. Ini merupakan periode surplus dalam 53 bulan berturut-turut sejak Mei 2020.

**Grafik.1 Perbandingan Antara BI Rate dengan Fed Fund Rate Periode Oktober 2024**


## Major Currencies

Currency Pair	14-Okt	18-Okt	Chg %
USDIDR	15,560	15,465	-0.61%
USDTHB	N/A	33.162	N/A
USDJPY	149.76	149.53	-0.15%
AUDUSD	0.6726	0.6706	-0.30%
EURUSD	1.0909	1.0867	-0.39%
GBPUSD	1.3059	1.3052	-0.05%
NZDUSD	0.6096	0.6071	-0.41%

## IDR Related Currency

Currency Pair	14-Okt	18-Okt	Chg %
USDIDR	15,560	15,465	-0.61%
THBIDR	467.88	467.42	-0.10%
JPYIDR	104.17	103.27	-0.86%
AUDIDR	10,472	10,392	-0.76%
EURIDR	17,008	16,775	-1.37%
GBPIDR	20,340	20,184	-0.77%
NZDIDR	9,479	9,396	-0.87%

## Pasar Valuta Asing

Dollar indeks masih melanjutkan tren penguatan sepekan kemarin dengan mencatatkan level tertinggi di 103.87 dan ditutup pada level 103.49 pada akhir pekan. US Initial Jobless Claims per 12 Oktober membaik ke 241rb (260rb prior) dan di minggu ini akan dirilis untuk periode 19 Oktober dengan survei stabil di 240rb.

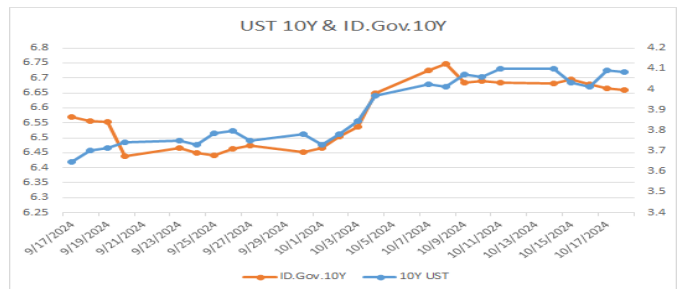
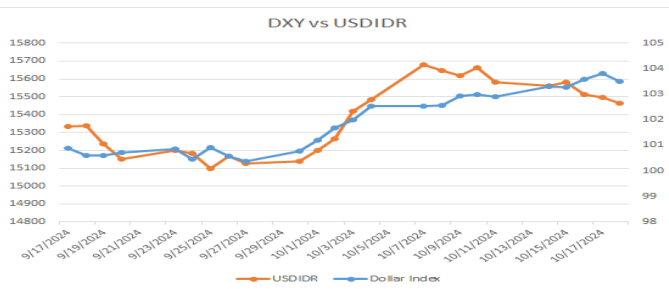
Dari Zona Eropa, data final tingkat inflasi per September melandai ke 1.70% (2.20% prior). Pada pertemuan ECB di 17 Oktober lalu, sesuai survei ECB memotong suku bunga acuan sebesar 25bps, dimana Deposit Facility Rate menjadi 3.25% dan Main Refinancing Rate menjadi 3.40%. Melandainya inflasi ke 1.70% menjadi salah satu alasan ECB melakukan pemotongan suku bunga pada 2 pertemuan beruntun.

Dari domestik, IDR kembali melanjutkan tren penguatan terhadap USD dengan mencatatkan level terbaik ke 15.447 dan ditutup pada 15.465 di akhir pekan. RDG BI 16 Oktober menghasilkan keputusan untuk mempertahankan BI Rate di level 6.00%. Dalam komentarnya, BI menyatakan "Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga dengan tetap memperhatikan prospek inflasi, nilai tukar Rupiah, dan pertumbuhan ekonomi".

## Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun minggu lalu dibuka di 6.69% dan ditutup menguat tipis di akhir pekan dikisaran 6.64%. Minggu lalu diawali dengan lelang obligasi pemerintah, lelang menghasilkan total permintaan lebih dari Rp44.2 triliun dengan total nominal yang di menangkan mencapai Rp25 triliun. Kondisi tersebut berdampak terhadap kenaikan yield ke level 6.71%. Pada hari berikutnya, Bank Indonesia mengumumkan tingkat suku bunga acuan masih belum berubah di angka 6.00% sesuai dengan perkiraan pasar, yield bergerak turun menuju level 6.67% setelah pengumuman tersebut disampaikan.

Yield US treasury minggu lalu bergerak terbatas, yield bergerak turun dari level 4.10% dan ditutup dilevel 4.08% pada akhir pekan. Pimpinan The Fed Christopher Waller minggu lalu dalam komentarnya memberikan sinyal bahwa penurunan suku bunga berikutnya tidak akan lebih agresif dari periode sebelumnya, karena data-data yang ada menunjukkan pertumbuhan ekonomi belum melambat seperti yang diinginkan. Dari data tenaga kerja Initial Jobless Claims rilis sama seperti perkiraan yakni sebesar 241rb yang membuat yield sedikit melemah setelah berita tersebut.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Loan Prime Rate 1Y	21-Oct	Oct	3,35%	3,15%
China	Loan Prime Rate 5Y	21-Oct	Oct	3,85%	3,65%
Indonesia	M2 Money Supply YoY	22-Oct	Sep	7,30%	7,30%
Euro Zone	ECB President Lagarde Speech	22-Oct	Oct	N/A	N/A
USA	Initial Jobless Claims	24-Oct	Oct	241rb	245rb
USA	New Home Sales	24-Oct	Sep	0.71M	0.71M
USA	Durable Goods Orders MoM	25-Oct	Sep	0,00%	-0,90%

**"Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbl., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.